



EKSPLORASI PEMBELAJARAN CERITA BERGAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI TK SEROJA PERBAHINGAN KECAMATAN KOTARIH KAB. SERDANG BEDAGAI

Rusli Halil Nasution¹ Uswatun Hasanah Usnur² Sutrisni³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli¹²³

Email : ruslihalil3@gmail.com¹ uswahasanah21@yahoo.co.id² sutrisni280290@gmail.com³

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of developing early childhood creativity through engaging and child-specific learning, one of which is through picture stories. This study aims to determine the implementation of picture story learning, the exploration of picture story learning in developing children's creativity, as well as the supporting and inhibiting factors at Seroja Perbahingan Kindergarten, Kotarih District, Serdang Bedagai Regency. The study used a qualitative method with a descriptive approach.

Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of picture story learning had run well, was planned, and interactive so that it was able to attract students' attention. The exploration of picture story learning made a positive contribution to the development of children's creativity as seen from the ability to imagine, express opinions, answer questions, and retell the story in their own words.

Supporting factors include children's interest in picture media, teachers' abilities in managing learning, the use of interesting media, and a conducive learning environment. Inhibiting factors include differences in student abilities, limited concentration of early childhood, and limitations of learning media. Thus, picture story learning has proven effective in helping develop creativity in early childhood at Seroja Perbahingan Kindergarten.

Keywords: *Picture Story Learning, Children's Creativity, Early Childhood.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, salah satunya melalui cerita bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran cerita bergambar, eksplorasi pembelajaran cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak, serta faktor pendukung dan penghambatnya di TK Seroja Perbahingan Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran cerita bergambar telah berjalan dengan baik, terencana, dan interaktif sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Eksplorasi pembelajaran cerita bergambar memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas anak yang terlihat dari kemampuan berimajinasi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.

Faktor pendukung meliputi minat anak terhadap media gambar, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan media yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan konsentrasi anak usia dini, dan keterbatasan media pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran cerita bergambar terbukti efektif dalam membantu mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Seroja Perbahingan.

Kata Kunci : *Pembelajaran Cerita Bergambar, Kreativitas Anak, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam mengembangkan potensi anak, termasuk kemampuan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas. Pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar mampu mengeksplorasi lingkungan, membangun pengalaman belajar, dan mengekspresikan gagasan secara optimal. Kreativitas menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan anak menghasilkan ide, mengembangkan imajinasi, serta menemukan berbagai cara untuk mengekspresikan pemikirannya. Oleh karena itu, pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara aktif, menyenangkan, dan memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan potensinya (Dewi, 2025).

Pengembangan kreativitas membutuhkan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, mengamati, bertanya, dan menghasilkan karya berdasarkan gagasannya sendiri. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru berpotensi membatasi keterlibatan anak karena kegiatan lebih banyak diarahkan pada penerimaan informasi daripada eksplorasi. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan pemikiran kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus, memberikan pertanyaan terbuka, serta menghargai beragam respons anak selama kegiatan pembelajaran (Hafisa, 2025).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses tersebut adalah cerita bergambar. Media ini memadukan unsur visual dan narasi yang membantu anak memahami isi cerita melalui gambar, tokoh, peristiwa, dan alur kejadian. Penyajian cerita melalui gambar dapat menjadi stimulus bagi anak untuk membangun imajinasi, menghubungkan pengalaman dengan isi cerita, serta mengemukakan gagasan berdasarkan pemahamannya. Cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi berpotensi menjadi media eksplorasi yang mendorong keterlibatan dan ekspresi kreatif anak (Rambe *et al.*, 2025).

Penggunaan cerita bergambar dapat dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak pada tahap praoperasional mulai menggunakan simbol dan representasi mental dalam memahami lingkungannya. Gambar dan tokoh dalam cerita dapat menjadi sarana bagi anak untuk membangun representasi tersebut. Sementara itu, teori konstruktivisme menempatkan anak sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Kedua perspektif ini memberikan landasan untuk memahami pentingnya aktivitas pembelajaran yang tidak berhenti pada kegiatan mendengarkan cerita, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan menginterpretasikan gambar, memprediksi kelanjutan cerita, menggambar, dan menyampaikan gagasan secara mandiri (Usnur, Nursalwa, *et al.*, 2026).

Pengembangan kreativitas melalui cerita bergambar memiliki relevansi dengan kemampuan berpikir divergen yang dikemukakan dalam teori kreativitas J. P. Guilford. Kemampuan tersebut berkaitan dengan menghasilkan beragam gagasan atau alternatif dalam merespons suatu persoalan. Dalam pembelajaran anak usia dini, kemampuan ini dapat diamati melalui respons anak terhadap pertanyaan terbuka, variasi ide yang disampaikan, serta cara anak mengembangkan cerita berdasarkan imajinasinya. Oleh karena itu, eksplorasi cerita bergambar perlu diarahkan pada kegiatan yang memberikan

kesempatan kepada anak untuk menghasilkan respons beragam, bukan sekadar mengingat tokoh atau menceritakan kembali isi bacaan (Siregar, Rambe and Prastya, 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan potensi anak melalui proses pembelajaran sejalan dengan kandungan QS. An-Nahl ayat 78 yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan belum mengetahui sesuatu, kemudian dianugerahi pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Ayat tersebut memberikan landasan mengenai pentingnya penggunaan potensi indrawi dalam proses belajar. Dalam pembelajaran cerita bergambar, penglihatan dan pendengaran dapat dilibatkan melalui pengamatan ilustrasi dan penyimpulan cerita, sedangkan pengalaman tersebut dapat menjadi titik awal bagi anak untuk mengembangkan pemahaman dan mengungkapkan gagasannya (Shihab, 2013).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita bergambar berpotensi mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan bercerita, menggambar, dan mengungkapkan imajinasi. Pembelajaran berbasis cerita bergambar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan cerita berdasarkan imajinasinya. Temuan tersebut menunjukkan potensi media cerita bergambar dalam mendukung kreativitas. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu perlu ditelaah lebih lanjut berdasarkan konteks, metode, dan karakteristik subjek penelitian untuk mengetahui aspek yang masih dapat dikembangkan (Mugirah and Setyowahyudi, 2025).

Kesenjangan penelitian dalam kajian ini diarahkan pada pentingnya memahami proses pemanfaatan cerita bergambar sebagai kegiatan eksploratif, bukan semata-mata sebagai media untuk membacakan cerita. Eksplorasi dapat mencakup cara guru memperkenalkan cerita, mengajukan pertanyaan pemantik, memberikan kesempatan kepada anak untuk menafsirkan gambar, serta memfasilitasi kegiatan lanjutan yang mendorong munculnya gagasan kreatif. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian mengkaji proses pembelajaran, bentuk kreativitas yang muncul, dan faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya terletak pada manfaat media, tetapi pada bagaimana pembelajaran cerita bergambar dilaksanakan untuk memberikan ruang bagi kreativitas anak (Safitri *et al.*, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang disampaikan peneliti di TK Seroja Perbahingan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai, penggunaan cerita bergambar telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi pemanfaatannya masih cenderung terbatas sebagai media membaca. Kegiatan lanjutan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan cerita, mengemukakan alternatif alur, atau menghasilkan karya berdasarkan ilustrasi belum diuraikan secara mendalam dalam pengamatan awal tersebut. Kondisi ini menjadi dasar untuk menelaah bagaimana cerita bergambar digunakan dalam pembelajaran dan sejauh mana kegiatan eksploratif memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Uraian mengenai kondisi tersebut perlu diperkuat dengan catatan observasi lapangan agar permasalahan penelitian memiliki dasar empiris yang jelas (Hidayah, Halimah and Inayah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Seroja Perbahingan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, mengidentifikasi bentuk ekspresi

keaktivitas anak selama kegiatan berlangsung, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memanfaatkan cerita bergambar sebagai media yang mendorong imajinasi, partisipasi aktif, dan ekspresi kreatif anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi proses pembelajaran cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Seroja Perbahingan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian dilaksanakan pada Februari hingga Agustus 2026. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru serta pihak sekolah, dan data sekunder berupa dokumen pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta dokumentasi untuk melengkapi informasi yang diperoleh di lapangan.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran cerita bergambar, bentuk ekspresi kreativitas anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan deskripsi yang sistematis mengenai pemanfaatan cerita bergambar dalam mendukung pengembangan kreativitas anak di lingkungan pendidikan anak usia dini (Adiwijaya *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Cerita Bergambar di TK Seroja Perbahingan Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil penelitian di TK Seroja Perbahingan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai, pembelajaran cerita bergambar digunakan sebagai salah satu media untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Hasil wawancara dengan Kepala TK Seroja, Ibu Dahniar, S.Pd., menunjukkan bahwa pemilihan media tersebut didasarkan pada ketertarikan anak terhadap gambar berwarna dan penyampaian cerita secara visual. Media cerita bergambar digunakan dengan menyesuaikan tema pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual menjadi bagian dari upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan membantu anak memahami materi melalui pengalaman menyimak serta mengamati ilustrasi (Hidayah, Halimah and Inayah, 2025).

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan persiapan media berupa buku cerita bergambar atau lembar gambar yang sesuai dengan tema kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dan uraian kegiatan pembelajaran, guru mengondisikan anak agar memperhatikan media, memperkenalkan judul cerita dan tokoh, kemudian menyampaikan cerita sambil menunjukkan ilustrasi secara bertahap. Tahapan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran disusun melalui pengenalan media, penyampaian isi cerita, dan keterlibatan anak dalam memahami informasi yang disampaikan. Kesesuaian antara materi cerita dan karakteristik anak menjadi aspek

penting agar ilustrasi dapat membantu anak mengenali tokoh, memahami peristiwa, serta menghubungkan gambar dengan isi cerita.

Hasil wawancara dengan Ibu Nuryani selaku guru TK Seroja memperkuat temuan mengenai keterlibatan anak selama pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa anak sering memberikan komentar terhadap gambar yang ditampilkan dan merespons pertanyaan mengenai tokoh maupun kejadian dalam cerita. Beberapa anak bahkan mampu memperkirakan kelanjutan cerita berdasarkan ilustrasi yang diamati. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pemahaman berdasarkan pengamatan dan penalarannya. Respons tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena memperlihatkan keterlibatan anak dalam menginterpretasikan informasi, bukan sekadar menerima cerita secara pasif.



Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala TK Seroja

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak memperhatikan gambar, menjawab pertanyaan guru, dan menyampaikan pendapat menggunakan bahasa sederhana. Sebagian anak mampu menceritakan kembali isi cerita serta mengungkapkan tokoh yang disukai berdasarkan pemahaman masing-masing. Aktivitas tersebut memperlihatkan adanya keterlibatan verbal dalam proses pembelajaran. Perbedaan respons antar anak menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki cara dan tingkat keberanian yang berbeda dalam mengungkapkan pemahamannya. Oleh sebab itu, pemberian kesempatan berbicara secara merata diperlukan agar anak yang lebih aktif maupun anak yang masih memerlukan pendampingan memperoleh ruang untuk berpartisipasi.

Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran cerita bergambar. Berdasarkan keterangan guru dan uraian observasi, guru mengajukan pertanyaan pemantik, memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab, serta memberikan apresiasi terhadap keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Pola interaksi tersebut memperlihatkan peran guru sebagai fasilitator yang membantu anak membangun pemahaman melalui komunikasi dua arah. Apresiasi yang diberikan dapat mendukung rasa percaya diri anak untuk berpartisipasi. Namun, dalam konteks pengembangan kreativitas, pertanyaan tidak sebaiknya terbatas pada pengenalan tokoh atau pengulangan isi cerita, tetapi perlu diperluas dengan

pertanyaan terbuka yang mendorong anak membayangkan kemungkinan lain dan menyampaikan gagasan yang beragam (Usnur *et al.*, 2025).

Ditinjau dari aspek kreativitas, kemampuan anak memperkirakan kelanjutan cerita, memberikan tanggapan terhadap ilustrasi, dan mengungkapkan pendapat merupakan indikasi awal munculnya ekspresi imajinatif. Aktivitas tersebut dapat dikaitkan dengan kemampuan berpikir divergen, terutama ketika anak diberikan kesempatan menghasilkan jawaban yang beragam berdasarkan gambar yang sama. Meskipun demikian, keterlibatan dan kemampuan menjawab pertanyaan belum cukup untuk menyimpulkan bahwa kreativitas anak telah berkembang secara optimal. Penilaian yang lebih menyeluruh perlu mempertimbangkan variasi gagasan, orisinalitas respons sesuai tahap perkembangan, keluwesan dalam mengembangkan cerita, serta kemampuan mengekspresikan ide melalui gambar atau bentuk karya lainnya. Aspek-aspek tersebut perlu didukung oleh catatan observasi yang menunjukkan perilaku anak secara konkret.



Gambar 1.2 Guru Menyampaikan Cerita Bergambar kepada Anak

Hasil dokumentasi yang dijelaskan dalam penelitian, berupa media cerita bergambar dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, dapat digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi: wawancara memberikan informasi mengenai pertimbangan dan pengalaman guru, observasi menggambarkan perilaku yang tampak selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi membantu menunjukkan media serta aktivitas yang digunakan. Kesesuaian informasi dari berbagai sumber dapat memperkuat deskripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, dokumentasi perlu dianalisis berdasarkan isi dan relevansinya, bukan hanya digunakan sebagai pelengkap administratif. Foto kegiatan, misalnya, dapat menunjukkan situasi pembelajaran, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan peningkatan kreativitas anak. (Usnur, Jihad, *et al.*, 2026)

Secara keseluruhan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran cerita bergambar di TK Seroja Perbahingan dilaksanakan melalui persiapan media, penyampaian cerita, interaksi melalui tanya jawab, dan kegiatan menceritakan kembali isi cerita. Pembelajaran tersebut membantu menciptakan suasana yang menarik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyimak, mengamati, serta mengungkapkan pemahamannya. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita bergambar

berpotensi menjadi media untuk mendukung ekspresi kreativitas apabila penggunaannya disertai kegiatan eksploratif yang memberikan kebebasan kepada anak untuk menghasilkan gagasan dan karya. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan memahami cerita, tetapi juga pada kesempatan anak untuk mengubah alur, menciptakan akhir cerita alternatif, menggambar berdasarkan imajinasi, dan mengemukakan ide secara mandiri.

Eksplorasi Pembelajaran Cerita Bergambar dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di TK Seroja Perbahingan Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil penelitian di TK Seroja Perbahingan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai, eksplorasi pembelajaran cerita bergambar dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati ilustrasi, memahami cerita, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan imajinasi. Hasil wawancara dengan Kepala TK Seroja, Ibu Dahniar, S.Pd., menunjukkan bahwa respons anak terhadap cerita bergambar beragam, mulai dari menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri hingga menambahkan tokoh atau peristiwa berdasarkan imajinasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran cerita bergambar memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pemahaman dan menghasilkan gagasan yang berbeda sesuai pengalaman masing-masing (Niswah *et al.*, 2026).

Hasil wawancara dengan Ibu Dahniar, S.Pd., memperlihatkan bahwa kebebasan anak dalam menyampaikan pendapat menjadi bagian penting dalam kegiatan eksplorasi. Beliau menjelaskan bahwa guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita tanpa membatasi jawaban hanya pada narasi yang disampaikan sebelumnya. Anak diperbolehkan mengembangkan cerita berdasarkan pemahamannya sendiri selama kegiatan berlangsung. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai perbedaan gagasan. Dalam konteks pengembangan kreativitas, kesempatan tersebut penting karena anak tidak hanya mengingat informasi, tetapi mulai mengolah informasi menjadi ungkapan yang sesuai dengan imajinasinya.

Eksplorasi kreativitas dilanjutkan melalui kegiatan menggambar, mewarnai, dan menceritakan kembali isi cerita sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nuryani selaku guru TK Seroja. Menurut beliau, hasil gambar anak tidak selalu sama dengan ilustrasi dalam buku cerita. Beberapa anak menambahkan objek seperti rumah, pohon, bunga, atau tokoh lain sesuai dengan gagasan mereka. Temuan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan lanjutan memberikan kesempatan kepada anak untuk menerjemahkan pengalaman menyimak cerita ke dalam bentuk visual. Perbedaan objek dan cara menggambarkan cerita dapat menjadi indikasi ekspresi imajinatif, meskipun penilaian kreativitas tetap perlu mempertimbangkan konteks tugas, karakteristik perkembangan, dan proses anak menghasilkan karya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak memberikan tanggapan yang beragam ketika guru memperlihatkan gambar tertentu. Sebagian anak menghubungkan ilustrasi dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan sebagian lainnya memberikan jawaban berdasarkan imajinasi. Keragaman respons tersebut memperlihatkan adanya proses interpretasi yang melibatkan pengalaman dan pemahaman anak. Dalam pembelajaran cerita bergambar, proses ini penting karena satu ilustrasi dapat memunculkan berbagai pemaknaan. Guru dapat memperkuat proses eksplorasi dengan memberikan pertanyaan

terbuka, seperti menanyakan kemungkinan kejadian berikutnya atau meminta anak menjelaskan alasan di balik jawabannya. Dengan demikian, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan gagasan secara lebih luas, bukan sekadar menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita.

Dokumentasi kegiatan pembelajaran yang ditampilkan pada Gambar 4.3 memperlihatkan guru sedang menyampaikan cerita bergambar kepada anak di dalam kelas. Penggunaan buku cerita bergambar menjadi bagian dari proses pembelajaran yang melibatkan pengamatan visual dan penyimakan narasi. Dalam kaitannya dengan temuan observasi, kegiatan tersebut menyediakan stimulus awal bagi anak untuk mengenali tokoh, memahami peristiwa, dan mengembangkan tanggapan terhadap cerita. Meskipun dokumentasi visual dapat memperlihatkan proses pembelajaran, keberadaan gambar saja tidak cukup untuk membuktikan perkembangan kreativitas. Oleh sebab itu, dokumentasi perlu dibaca bersama catatan observasi dan hasil wawancara agar interpretasi terhadap perilaku serta respons anak memiliki dasar yang lebih kuat.



Gambar 1.3 Anak Mengamati dan Menanggapi Cerita Bergambar

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kesempatan mengemukakan pendapat dan apresiasi guru turut mendukung ekspresi kreativitas anak. Berdasarkan observasi yang disampaikan peneliti, anak memperoleh kesempatan untuk menanggapi tokoh, peristiwa, dan pesan dalam cerita, sementara guru menghargai jawaban yang diberikan. Sikap terbuka tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang membuat anak lebih berani menyampaikan gagasan. Peran guru dalam kegiatan eksploratif tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi turut memfasilitasi proses berpikir anak melalui pertanyaan, tanggapan, dan kesempatan berekspresi. Dengan demikian, kualitas interaksi selama pembelajaran menjadi unsur penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendukung kreativitas.

Ditinjau dari aspek kreativitas, temuan penelitian memperlihatkan beberapa bentuk ekspresi, yaitu kemampuan mengemukakan pendapat, menceritakan kembali isi cerita, mengembangkan tokoh atau peristiwa berdasarkan imajinasi, serta menghasilkan gambar dengan penambahan objek yang berbeda. Bentuk-bentuk tersebut dapat dikaitkan dengan kelancaran menghasilkan gagasan, keluwesan dalam mengembangkan cerita, dan ekspresi visual. Namun, data yang tersedia belum menunjukkan pengukuran sistematis mengenai tingkat perkembangan kreativitas setiap anak atau perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dimaknai sebagai deskripsi

mengenai bentuk kreativitas yang tampak selama pembelajaran, bukan sebagai bukti kuantitatif bahwa kreativitas seluruh anak meningkat secara signifikan (Rahayu, Nugrahani and Sudiyana, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, eksplorasi pembelajaran cerita bergambar di TK Seroja Perbahingan memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan imajinasi, mengemukakan pendapat, mengolah kembali isi cerita, dan menghasilkan karya berdasarkan gagasannya sendiri. Kegiatan menggambar, mewarnai, serta menceritakan kembali dapat memperluas pengalaman belajar karena anak tidak berhenti pada aktivitas mendengarkan, tetapi turut menghasilkan respons verbal dan visual. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita bergambar berpotensi mendukung pengembangan kreativitas apabila dilaksanakan melalui kegiatan yang memberi ruang bagi kebebasan berekspresi, keberagaman jawaban, dan keterlibatan aktif anak. Dengan demikian, eksplorasi cerita bergambar dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi kreatif anak usia dini sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Melani and Prahastiwi, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksplorasi pembelajaran cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Seroja Perbahingan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran cerita bergambar dilakukan melalui persiapan media, penyampaian cerita, interaksi melalui tanya jawab, serta kegiatan lanjutan yang melibatkan anak secara aktif. Penggunaan media cerita bergambar membantu menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati gambar, memahami cerita, mengemukakan pendapat, dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri. Pelaksanaan pembelajaran tersebut memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik perkembangannya.

Eksplorasi pembelajaran cerita bergambar menunjukkan potensi dalam mendukung pengembangan kreativitas anak, yang terlihat melalui keberagaman jawaban, pengembangan imajinasi, kemampuan menceritakan kembali cerita, serta variasi hasil karya menggambar dan mewarnai. Pelaksanaannya didukung oleh ketertarikan anak terhadap gambar, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan lingkungan belajar yang nyaman. Adapun hambatannya meliputi perbedaan kemampuan anak, keterbatasan konsentrasi, dan ketersediaan media pembelajaran. Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui pemilihan cerita yang sesuai, penggunaan media menarik, pemberian apresiasi, serta kegiatan eksploratif yang mendorong anak mengekspresikan gagasannya. Dengan demikian, cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak TK Seroja Perbahingan disarankan untuk meningkatkan ketersediaan buku cerita bergambar dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru diharapkan mengembangkan kegiatan yang lebih eksploratif, seperti menciptakan akhir cerita alternatif, menggambar berdasarkan imajinasi, dan bermain peran, serta memberikan kesempatan yang setara kepada setiap anak untuk berekspresi. Orang tua diharapkan turut mendukung kreativitas anak melalui kegiatan membaca cerita dan berdiskusi di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S. *et al.* (2024) *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dewi, N.W.R. (2025) “Konsep Dasar Kurikulum PAUD,” *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, p. 30.
- Hafisa, A. (2025) “Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun.”
- Hidayah, N.B., Halimah, S. and Inayah, N. (2025) “Eksplorasi Metode Bermain Sebagai Strategi Efektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini,” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), pp. 26–42.
- Melani, M. and Prahastiwi, E.D. (2025) “Efektivitas Buku Cerita Berilustrasi Dalam Merangsang Kreativitas Dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Tk Mardi Utomo Desa Purworejo,” *Pelangi Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 7(1), pp. 149–165.
- Mugirah, M. and Setyowahyudi, R. (2025) “Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarnai Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL),” *LENTERA ANAK*, 6(1).
- Niswah, A. *et al.* (2026) “Strategi Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua Di Pendidikan Anak Usia Dini,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), pp. 207–213.
- Rahayu, S.J., Nugrahani, F. and Sudiyana, B. (2024) “Eksplorasi Potensi Boneka Tangan Sebagai Media Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), pp. 2423–2432.
- Rambe, M.R. *et al.* (2025) “Peran Mahasiswa Dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Melalui Program KKL Di Desa Pelanggaran Laut Tador,” *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 76–88.
- Safitri, N. *et al.* (2025) “Pemanfaatan Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun,” *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), pp. 284–399.
- Shihab, M.Q. (2013) *Kaidah tafsir*. Lentera Hati Group.
- Siregar, C., Rambe, M. and Prastya, H. (2025) “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Akhlak Pada Anak Usia 7–14 Tahun Di Dusun XIDesa Laut Tador Kec. Laut Tador Kab. Batu Bara,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), pp. 340–345.
- Usnur, U., Nursalwa, N., *et al.* (2026) “Inovasi Administrasi PAUD Berbasis Aplikasi Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), pp. 326–337.
- Usnur, U., Jihad, M., *et al.* (2026) “Nilai Religius Dalam Tradisi Among-Among Di Desa Kuta Pinang, Kecamatan Tebing Syahandar, Kabupaten Serdang Bedagai,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), pp. 288–296.
- Usnur, U.H. *et al.* (2025) “Kuliah Kerja Lapangan Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai,” *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 39–44.